

## Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Anggi Amelia<sup>a</sup>, Renea Shinta Aminda<sup>b</sup>, Angga Prasetya<sup>c</sup>  
Prodi Studi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor  
[Ameliaanggi101010@gmail.com](mailto:Ameliaanggi101010@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (explanatory research) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 populasi. Hasil yang diperoleh yaitu inflasi (If) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Suku Bunga (Ir) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai tukar (Kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Secara bersama-sama Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

**Kata kunci:** Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IHSG

### Abstract

*This research was conducted by collecting data from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The type of research used in this research is explanatory research with a quantitative approach. The population used in this study amounted to 36 populations. The results obtained are inflation (If) has a significant effect on the Composite Stock Price Index (JCI). Interest Rate (Ir) has no significant effect on the Composite Stock Price Index (JCI). Exchange rate (Kurs) has no significant effect on the Jakarta Composite Index (JCI). Together Inflation, Interest Rates, and Rupiah Exchange Rate have a significant influence on the Composite Stock Price Index.*

**Keywords:** Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, JCI

*This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*



### PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan besertausaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Menurut Bambang Riyanto dalam buku (Suryanto, et al., 2021).

Menurut Tandelilin dalam (Thalib, 2018), pasar modal adalah tempat di mana pihak yang memiliki kelebihan dana bertemu dengan pihak yang membutuhkan dana melalui kegiatan jual-beli sekuritas. Oleh karena itu, pasar modal merupakan pasar yang memperdagangkan sekuritas dengan umur lebih dari satu tahun. Sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal meliputi saham, obligasi, dan reksa dana.

Menurut Dewanto dalam (Khairunnisa, 2022) mengatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Indeks Harga Saham Gabungan adalah harga rata-rata seluruh saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. IHSG dalam bahasa Inggris disebut Indonesia Composite Index (ICI/IDX Composite).

Menurut Samsul dalam (Pujadi, 2021) tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, banyak perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Hal ini berarti, inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar. Inflasi yang sangat rendah akan berakibat 33 pertumbuhan ekonomi sangat lamban, yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham bergerak secara lamban pula.

Menurut (Mukhlis, 2015) suku bunga yang tinggi akan mendorong para investor untuk

menanamkan modalnya di bank dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan. Jika suku bunga ditetapkan naik, maka investor cenderung menarik dana investasinya untuk dialihkan dalam bentuk tabungan atau deposito. Selain itu, jika suku bunga ditetapkan naik maka beban perusahaan akan bertambah bagi perusahaan yang memiliki kewajiban di bank sehingga investor cenderung untuk menarik dananya dari saham sehingga permintaan menjadi turun dan berimplikasi terhadap harga saham menjadi turun.

Menurut Mahyus dalam (Dianti, 2017), kurs adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memiliki peran penting dalam keputusan pembelanjaan karena memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.

Penelitian oleh (Moorcy et al., 2021) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Sebaliknya, penelitian oleh (Ekke Pipit Rahayu, 2019) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

Penelitian (Moorcy et al, 2021) menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, menunjukkan bahwa semakin tinggi suku bunga, pergerakan indeks harga saham gabungan akan naik secara signifikan. Sebaliknya, penelitian oleh (Sutandi et al, 2021) Suku Bunga memiliki pengaruh negatif dan juga tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berarti bahwa meskipun suku bunga naik, pergerakan indeks harga saham gabungan akan naik secara tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono, 2020) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, Penelitian oleh (Pujadi, 2021) yang menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat perbedaan hasil dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menawarkan kebaruan karena kondisi ekonomi saat ini berbeda dengan saat penelitian sebelumnya dilakukan. Untuk memahami bagaimana hasilnya jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **"Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan."**

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh data time series mengenai Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, serta Indeks Harga Saham Gabungan dalam periode 2021 hingga 2023, berjumlah 36 populasi dari data bulanan tiap tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu teknik di mana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Data penelitian ini diambil dari Bank Indonesia dan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objektivitas dalam desain penelitian ini dimaksimalkan melalui penggunaan angka-angka statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS Versi 25.

Variabel-variabel dalam penelitian ini dikategorikan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Menurut Sugiyono (2015:39), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan, Menurut Sugiyono (2015:39), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

If = Inflasi

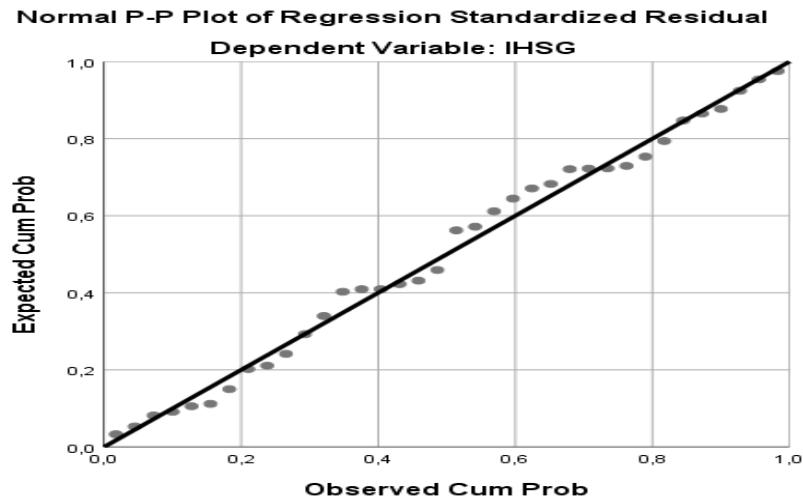
Ir = Suku Bunga

Kurs = Nilai Tukar Rupiah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Sumber : SPSS 25, Data Diolah, 2024

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada gambar 1 mengindikasikan bahwa data dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini terlihat dari penyebaran data yang berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Distribusi data yang rapat di sekitar garis diagonal mengkonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan memiliki pola distribusi normal, sehingga validitas asumsi normalitas dalam model ini dapat diterima.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 1 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Durbin-Watson	
,602	

Sumber : SPSS 25, Data diolah 2024.

Selama nilai durbin – watson berada diantara -2 dan +2 ataupun durbin watson nilainya  $> -2$  dan  $< 2$  maka terbebas uji autokorelasi. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW berada diantara -2 dan +2 yaitu  $-2 < 0,602 < 2$  maka nilai DW terbebas dari uji autokorelasi.

#### Uji Multikolonieritas

**Tabel 1 Hasil Uji Multikolonieritas**

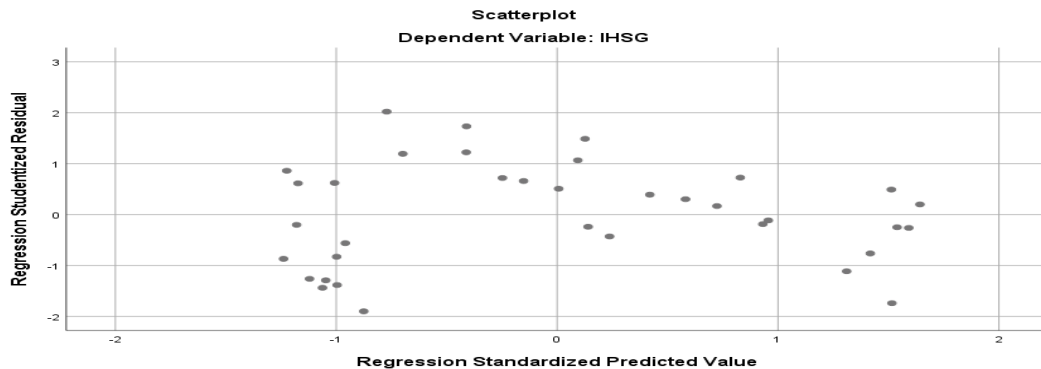
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	inflasi	,579	1,726
	suku bunga	,359	2,782

nilai tukar	,272	3,673
-------------	------	-------

Sumber : SPSS 25, Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 2, nilai *tolerance* yang dihasilkan oleh masing-masing variabel bebas melebihi 0,1. Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dihasilkan oleh masing-masing variabel bebas kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas



Sumber : SPSS 25, Data Diolah, 2024

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pengujian yang ditunjukkan pada gambar 2 menjelaskan bahwa tampilan *scatterplot* tidak menunjukkan pola yang jelas (acak), dan menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas pada uji model regresi ini.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6471,759	2608,766		2,481	,019
	inflasi	180,558	45,198	,663	3,995	,000
	suku bunga	48,623	80,849	,127	,601	,552
	nilai tukar	-,038	,198	-,047	-,192	,849

Sumber : SPSS 25, Data Diolah, 2024

pada tabel 12, didapat persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:  $IHSG = 6471,759 + 180,558If + 48,623Ir - 0,038Kurs$

1. Nilai konstanta sebesar 6471,759 artinya apabila variabel independen yaitu inflasi (If), suku bunga (Ir) dan nilai tukar (kurs) bernilai 0, maka variabel dependen indeks harga saham gabungan (IHSG) akan bernilai tetap 6471,759.
2. Nilai koefisien untuk variabel inflasi (If) sebesar 180,558. Nilai tersebut menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap IHSG. Artinya apabila inflasi mengalami peningkatan atau penurunan sebesar satu-satuan maka IHSG akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 180,558. Hal ini menunjukkan bahwa

inflasi berbanding lurus terhadap IHSG.

3. Nilai koefisien untuk variabel suku bunga (Ir) sebesar 48,623. Nilai tersebut menunjukkan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap IHSG. Artinya apabila suku bunga mengalami peningkatan atau penurunan sebesar satu-satuan maka IHSG akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 48,623. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga berbanding lurus terhadap IHSG.

Nilai koefisien untuk variabel nilai tukar (Kurs) sebesar -0,038. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh negatif atau tidak searah terhadap IHSG. Nilai tersebut juga menunjukkan apabila nilai tukar rupiah meningkat satu-satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar -0,038 satuan. Hal tersebut berbanding terbalik jika nilai tukar rupiah mengalami penurunan sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka IHSG akan mengalami kenaikan sebesar -0,038satuan.

### 3. Uji Hipotesis Uji T ( Parsial)

**Tabel 3 Hasil Uji t (parsial)**

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Standardized Coefficients		
Model		Beta	t	Sig.
1	(Constant)		2,481	,019
	inflasi	,663	3,995	,000
	suku bunga	,127	,601	,552
	nilai tukar	-,047	-,192	,849

Sumber : SPSS 25, Data Diolah, 2024

Dari data diatas menunjukkan hasil output uji t. Sehingga, memperoleh nilai t-tabel sebesar :

1. H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya secara parsial variabel inflasi (If) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal tersebut terjadi karena hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi suku bunga sebesar  $0,000 < 0,05$  dan t-hitung  $3,995 > t\text{-tabel } 2,0369$ .
2. H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya secara parsial variabel suku bunga ( Ir) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal tersebut terjadi karena hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi suku bunga sebesar  $0,552 > 0,05$  dan t-hitung  $0,601 < t\text{-tabel } 2,0369$ .
3. H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya secara parsial variabel nilai tukar (Kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal tersebut terjadi karena hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi nilai tukar sebesar  $0,849 > 0,05$  dan t-hitung  $-0,047 < t\text{-tabel } 2,0369$ .

### Uji F

**Tabel 4 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2989497,511	3	996499,170	10,216	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3121372,127	32	97542,879		

---

Total	6110869,639	35
-------	-------------	----

---

Sumber : SPSS 25, Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa secara bersama-sama Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal tersebut terjadi akibat taraf signifikansi hasil perhitungan < taraf signifikansi yang disyaratkan. Hasil menunjukkan bahwa taraf signifikansi hasil perhitungan yaitu sebesar 0,000 < daripada taraf signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>
Adjusted R Square
,441

Sumber : SPSS 25, Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 6 diperoleh hasil Adjusted R Square sebesar 0,441. Hal tersebut menunjukkan bahwa 44,1% variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah. Sisanya sebesar 55,9%, variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap IH SG

variabel inflasi (If) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal tersebut terjadi karena hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi suku bunga sebesar 0,000 < 0,05 dan t-hitung 3,995 > t-tabel 2,0369 menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh signifikan. Nilai koefisien untuk variabel inflasi (If) sebesar 180,558. Nilai tersebut menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap IHSG. Artinya apabila inflasi mengalami peningkatan atau penurunan sebesar satu-satuan maka IHSG akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 180,558. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berbanding lurus terhadap IHSG.

### 2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap IHSG

variabel suku bunga (Ir) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal tersebut terjadi karena hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi suku bunga sebesar 0,552 > 0,05 dan t-hitung 0,601 < t-tabel 2,0369. Nilai koefisien untuk variabel suku bunga (Ir) sebesar 48,623. Nilai tersebut menunjukkan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap IHSG. Artinya apabila suku bunga mengalami peningkatan atau penurunan sebesar satu-satuan maka IHSG akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 48,623. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga berbanding lurus terhadap IHSG.

### 3. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap IHSG

variabel nilai tukar (Kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal tersebut terjadi karena hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi nilai tukar sebesar 0,849 > 0,05 dan t-hitung -0,047 < t-tabel 2,0369. Nilai koefisien untuk variabel nilai tukar (Kurs) sebesar -0,038. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh negatif atau tidak searah terhadap IHSG.

### 4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap IHSG

Secara bersama-sama Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal tersebut terjadi akibat taraf signifikansi hasil

perhitungan < taraf signifikansi yang disyaratkan. Hasil menunjukkan bahwa taraf signifikansi hasil perhitungan yaitu sebesar 0,000 < daripada taraf signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan periode 2021-2023.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan periode 2021-2023.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan periode 2021-2023.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2021-2023.

### Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya, bisa mempertimbangkan variabel ekonomi lainnya seperti pertumbuhan ekonomi, kebijakan fiskal, dan harga komoditas internasional untuk menilai dampaknya terhadap indeks harga saham gabungan. Periode penelitian juga dapat diperpanjang guna mengamati apakah tren dan pengaruh yang sama terjadi dalam jangka waktu yang lebih lama atau pada periode yang berbeda, seperti sebelum dan setelah krisis ekonomi. Selain itu, studi perbandingan dengan bursa saham di negara lain dapat dilakukan untuk memahami bagaimana pengaruh variabel-variabel ini dalam konteks ekonomi yang berbeda.
2. Bagi investor yang akan berinvestasi di pasar modal harus benar-benar membaca pergerakan harga saham melalui indikator indeks harga saham gabungan sehingga investor dapat membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A. (2020). *PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR, TERHADAP INDEKS HARGA SAHAMGABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Dianti, Y. (2017). ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI DAN INDEKS DOW JONES TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3, 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB\\_2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf)
- Ekke Pipit Rahayu, R. K. (2019). *Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga sbi terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia*. 1–21.
- Khairunnisa, S. F. L. dan. (2022). *PENGARUH NILAI INFLASI DAN NILAI TUKAR MATA UANG PADA INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA*. 96–112.
- Moorcy, N. H., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA*. 12, 67–78.
- Mukhlis, I. (2015). *Ekonomi Keuangan dan Perbankan*. (E. Suharsi Sri, Ed.). Salemba Empat.
- Pujadi, R. U. B. G. dan A. (2021). *PENGARUH INFLASI DAN NILAI KURS TERHADAP HARGA SAHAM PT. BANK RAKYAT INDONESIA*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanto, S.E., M.M., W., Mertayani, S.E., M.Si, Nainggalan, S.E., M.Si., C. D., Sinyo Kelen, S.E., M.Sc., L. H., Mardiana, S.E., M.M. CT, S., Bertuah, S. E., & M.M., Dr. E., Inuzula, S.E., M.Si., Ak. CA., L., & Inrawan, S.E., M.M., A. (2021). *Dasar dasar Manajemen Keuangan*. In *MEDIA SAINS INDONESIA*.
- Sutandi, Susanto Wibowo, Nana Sutisna, T. S. F. dan L. J. (2021). Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar ( Kurs ) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ) Periode 2016 -2020. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 13. No.2.
- Thalib, F. (2018). *ANALISIS TRADING VOLUME ACTIVITY DAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH PERISTIWA PEMECAHAN SAHAM ( Event Study pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.